

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *penelitian kuantitatif deskriptif korelasional*. (Sudjana dan Ibrahim , 2009: 77) menjelaskan mengenai pengertian dari metode penelitian deskriptif korelasi, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner untuk mengetahui intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi sebagai upaya membentuk kompetensi profesional guru PPKn.

Menurut Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah untuk dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan persentase. Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru PPKn SMAN dalam

intensitas menggunakan sumber belajar berbasis teknologi informasi se-kota Malang.

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di kota Malang, Jawa timur yang dilakukan pada bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019. Alasan dilakukan penelitian di kota Malang adalah karena ketersediaan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dan Kota Malang memiliki prestasi yang baik dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Guru yaitu sebagai peringkat pertama se-Jawa Timur pada tahun 2016.

## **C. Populasi dan Sampel penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016: 117). Menurut Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah guru PPKn MGMP SMA se-Kota Malang yang sudah yang sudah lolos kualifikasi akademik sarjana (S-1).

Selain itu populasi juga kelompok yang sangat menyeluruh atau segala sesuatu bersifat luas dan lengkap dan universal yang berhubungan dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian. Berdasarkan pendapat di atas populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian dari kumpulan yang lengkap dan sejenis yang dapat diukur serta diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PPKn SMA se-kota Malang. Jumlah keseluruhan guru MGMP PPKn SMA se-kota Malang sebanyak 46 guru.

## 2. Sampel

### a. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan kumpulan dari teknik *nonprobability sampling* berupa pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:217-218). Berikut ini langkah-langkah dalam mengambil sampel meliputi:

- 1) Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Menentukan subjek yang dijadikan responden, dalam penelitian ini adalah seluruh guru PPKn MGMP SMA Kota Malang yang masih aktif mengajar.

### b. Sampel

Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi merupakan kumpulan sampel (Sugiyono, 2012:81). Berikut untuk memberi petunjuk maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besarnya telah melebihi 100 maka diambil antara 10% - 25% atau 20% -25% atau lebih, setidaknya: 1) kemampuan

peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya; 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, tentu saja jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik.(Arikunto, 2006:130). Sampel dalam penelitian ini yang diambil ditetapkan kurang dari 100 orang, sehingga di ambil semua. Karena sampelnya hanya guru PPKn yang tergabung dalam MGMP SMA Kota Malang. Jika di totalkan jumlah sampel adalah 46 orang.

#### **D. Variabel penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 118) “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Pendapat lain muncul dari Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian itu bertujuan untuk mendapatkan data empirik dari objek, yaitu gambaran mengenai hubungan intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang. Yang diukur menggunakan angket dan disebarkan kepada responden.

Adapun definisi operasionalnya adalah: hubungan intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dengan kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA Kota Malang.

Penggunaan bahan ajar meliputi: Jenis-jenis bahan ajara berbasis teknologi informasi, audio, video, bahan ajar interaktif, *e-learning*. Kompetensi Profesional meliputi: pengetahuan tentang kompetensi profesional guru, guru profesional dalam penggunaan teknologi informasi.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang termasuk variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut.

1. Variabel bebas. Penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi (*X*) yang berupa data interval dan skala.
2. Variabel terikat. Kompetensi profesional guru PPKn MGMP SMA kota Malang (*Y*) yang berupa data interval dan skala.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini mempunyai cara dalam memperoleh data yang dikenal dengan teknik atau metode pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2016: 92). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai alat pengambil data. Menurut Hadi (1991: 7-8), ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah instrumen, yaitu : (a) mendefinisikan konstruk, (b) menyidik faktor, dan (c) menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan:

Jenis pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan tertutup, yaitu angket yang disusun untuk mendapatkan data tentang keadaan responden

sendiri. Semua alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut. Responden harus memilih salah satu jawaban yang menurut pendapatnya paling benar dan tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam skala model skala likert, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur pendapat, persepsi responden terhadap fenomena sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 98). Pernyataan positif akan dinilai dengan mekanisme sebagai berikut.

Tabel 1. Skala Likert Penelitian

NO	Kriteria	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Pernah	2	3
4	Tidak pernah	1	4

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan maupun pernyataan. Instrumen penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Kuesioner data demografi guru meliputi nama, usia, jenis, kelamin, penggunaan teknologi informasi. Kuesioner ini digunakan untuk melihat distribusi demografi responden.
- Kuesioner intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi.

- c. Kuesioner kompetensi profesional guru PPKn yang tergabung dalam MGMP SMA kota Malang.

Instrumen ini dikembangkan dari deskripsi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator. Indikator masing-masing variabel dijabarkan dalam butir-butir pertanyaan maupun pernyataan, yang dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi instrument berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No.Item
Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi	1. Sumber belajar teknologi informasi 2. Sumber belajar audio 3. Sumber belajar video 4. Bahan ajar interaktif 5. <i>E-learning</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
Kompetensi Profesional Guru Ppkn	1. Standar program pendidikan guru 2. Kompetensi profesional 3. Literasi digital	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### a. Validitas

Menurut Arikunto (2013: 144), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen

yang telah disusun oleh peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*. Rumus tersebut sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah subjek

(Arikunto, 2013:171).

Uji validitas dilakukan sebelum pengambilan data terhadap 25 responden yang memenuhi kriteria dan dihitung dengan program SPSS. Responden untuk uji validitas diambil di wilayah kota Malang, di luar dari responden asli untuk penelitian. Item pertanyaan dikatakan tingkat validitasnya tinggi apabila skor item pertanyaan memiliki dukungan atau korelasi yang kuat terhadap skor total item. Untuk menguji korelasi, hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel. Pada  $r$  tabel dengan N 25, taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,396. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari 0,396.



Hasil uji validitas secara lengkap dapat dilihat pada penjelasan berikut.

- a. Uji validitas variabel intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi

Hasil uji validitas instrument untuk variabel intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi (x) didapatkan dari 16 item pertanyaan sebanyak 4 item pernyataan tidak valid dan sebanyak 12 item pernyataan valid.

- b. Uji validitas kompetensi profesional guru PPKn

Dari hasil uji validitas instrumen untuk variabel kompetensi profesionalisme didapatkan dari 36 item pernyataan sebanyak 13 item pernyataan tidak valid dan sebanyak 23 item pernyataan valid.

Berikut tabel setelah dilakukan validitas terhadap pernyataan yang gugur dan valid.

Tabel 3. Validitas Instrumen

No.	Indikator	Pernyataan/pertanyaan		Jumlah butir
		Valid	Gugur	
1.	Intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi	1,2,3,5,6,8,9,10,11,12,13,16.	4,7,14,15.	16

No.	Indikator	Pernyataan/pertanyaan		Jumlah butir
		Valid	Gugur	
2.	Kompetensi profesional guru PPKn dalam penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,29,31,34.	7,15,22,23,24,25,26,27,28,30,32,33,36	36
Jumlah		35	17	52

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2002: 154). Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Sudjiono (2011:207-208) berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes.

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

$1$  = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$  = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

$S$  = Varian total.

(Sumber: Sudijono, 2011: 207-208).

Suatu instrument dapat dikatakan reliable jika instrumen tersebut digunakan berulang kali sebagai alat ukur penelitian dan memberikan hasil yang sama, reliabilitas berarti keajegan atau dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dilakukan sebelum pengumpulan data, uji ini dilakukan terhadap 25 responden yang memenuhi kriteria. Dari hasil uji reliabilitas instrument penggunaan bahan ajar TI (x), ada 12 item pertanyaan, dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,861, Karena nilai *Alpha Cronbach*  $0,861 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pertanyaan angket untuk variabel intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi adalah reliabel atau konsisten.

Dari hasil uji reliabilitas instrument penelitian pada variabel kompetensi profesional yang telah dilakukan, ada 23 item pertanyaan/pernyataan, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,761. Karena nilai Cronbach's Alpha  $0,761 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa 23 item pertanyaan angket untuk variabel kompetensi profesional adalah reliabel atau konsisten.

## **G. Teknik Analisis Data**

a. Analisis deskriptif

Deskripsi data yang akan disajikan meliputi nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan Standar Deviasi (SDi). Selain itu akan disajikan tabel distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyajikan tabel distribusi frekuensi dari Sugiyono (2012:35) sebagai berikut.

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Untuk menghitung jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges* yaitu :  $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

Dimana:

$K$  = Jumlah kelas interval

$n$  = Jumlah data observasi atau responden

$\log$  = logaritma

2. Menentukan Rentang Data

Yaitu dengan cara menghitung data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

3. Menghitung Panjang Kelas

Yaitu dengan menghitung rentang kelas dibagi jumlah kelas.

Kemudian dilanjutkan dengan penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokkan atas 4 ranking. Data dari hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perolehan skor pada tiap variabel dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui intensitas penggunaan sumber belajar berbasis teknologi informasi dan kompetensi profesional, data yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala empat sesuai dengan acuan pengubahan skor menjadi skala empat (Mardapi, 2008:123), dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Konversi Skor ke Kategori

No.	Skor	Kategori
1.	$X > \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1.SBx)$	Rendah
4.	$X < (\bar{X} - 1.SBx)$	Sangat rendah

Keterangan:

$\bar{X}$  = rerata skor keseluruhan =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$SBx$  = simpangan baku skor keseluruhan =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal-skor minimal ideal)

$X$  = skor yang dicapai

Skor maksimal ideal = butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal = butir kriteria x skor terendah.

#### b. Uji normalitas

Dalam penelitian ini uji asumsi dasar adalah dengan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Sminov test* dengan taraf signifikansi 0,05, untuk mengetahui distribusi populasi normal atau tidak.

c. Uji korelasi

Uji korelasi adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan keeratan di antara dua variabel beserta arah hubungannya. Rentang Koefisien korelasi adalah dari 0 sampai 1 di mana nilai 0 berarti tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti korelasi sempurna. Tanda (+) menunjukkan hubungan searah sedangkan tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan. menurut Walpole (1995) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi antara lain. 1)  $1 =$  korelasi sempurna; 2)  $0,80 \leq p < 1$  = korelasi tinggi sekali; 3)  $0,60 \leq p < 0,80$  = korelasi tinggi; 4)  $0,40 \leq p < 0,60$  = korelasi sedang; 5)  $0,20 \leq p < 0,40$  = korelasi rendah; 6)  $0,00 \leq p < 0,20$  = korelasi rendah sekali; 7)  $p=0$  = tidak mempunyai korelasi.

Pada penelitian ini pengukuran variabel menggunakan Skala Likert sehingga data yang dihasilkan adalah Data paten. Skala Likert jika dilakukan operasi matematika di antara item pertanyaannya seperti Penjumlahan, Rata-rata, Re-scale, Analisis Komponen Utama, dan Analisis Faktor maka data outputnya dianggap sebagai Data Numerik. Oleh karena pada penelitian ini menggunakan salah satu operasi tersebut yaitu Penjumlahan maka data yang Skala Likert tersebut diquantifikasi menjadi Data Numerik. Artinya, uji korelasi yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah Uji **Korelasi Spearman** dan **Korelasi Pearson** (Walpole, 95).

